Al-Musannif, Vol. 5, No. 1 (June 2023): 17-32
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.85

p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar

Forming Students' Entrepreneurial Attitudes Through the Independent Entrepreneurial Program at Muhammadiyah University of Makassar

Milda Milda*, Mulyadi Mulyadi, Musbaing Musbaing
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:
Received: February 12, 2023
Revised: April 2, 2023
Accepted: May 1, 2023

***Correspondence:**
Address:
Jalan Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Kota Makassar, Indonesia 90245
Email:
mildapgsd@gmail.com

Keywords:
college students, entrepreneurial attitude, independent entrepreneurial program

Abstract:
The number of unemployed college graduates is increasing because they generally expect to be employees and are not interested in entrepreneurship. The purpose of this study was to analyze (1) the formation of students' entrepreneurial attitudes through the independent entrepreneurial program and (2) the opportunities and challenges faced by students in the program. The research method used is qualitative, with a case study approach. The object of the research is the Muhammadiyah University of Makassar as the only organizer of the independent entrepreneurial program in eastern Indonesia, which was selected and beat the leading universities. The informants in this study were purposively selected committee members and students participating in the independent entrepreneurial program. The results showed the formation of students' entrepreneurial attitudes through workshops, business partner onboarding, entrepreneurial experience, and the expo. This program provides opportunities for students to acquire entrepreneurial knowledge, create their own businesses, and build networks with entrepreneurs. The challenge faced by students is convincing business partners of their product ideas and deadlines for preparing products for the expo.

PENDAHULUAN

Penguatan sektor ekonomi sangat penting untuk kemajuan suatu negara (Cheng, Chien, dan Lee 2021). Penopang utama sektor ekonomi adalah wirausaha (Prasetyo dan Kistanti 2020; Terán-Yépez et al. 2020). Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Indonesia, Teten Masduki, rasio kewirausahaan di negara-negara maju mencapai sekitar 12% sampai 14%. Sementara saat ini rasio kewirausahaan Indonesia masih di kisaran 3,18% (Beritasatu 2022), berada pada urutan 94 dari 137 negara yang disurvei (Global Entrepreneurship Index 2018). Dengan demikian, untuk membawa Indonesia menjadi negara maju, rasio kewirausahaan nasional harus terus ditingkatkan (E. Prasetyo 2020).

Menurut data IDN Research Institute (2019), 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini (Jazuli 2021; Herawati 2020). Dampaknya, pertumbuhan pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin meningkat (N. Sari et al. 2022;

© 2023 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

Mopangga 2014). Mereka lebih memilih untuk mencari kerja (menjadi karyawan) dibanding membuka lapangan kerja (berwirausaha) (Sucarita 2023; Utomo 2023). Dipertegas oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang jumlah angkatan kerja pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Sementara tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2022 hanya 0,83% dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,86% (Badan Pusat Statistik 2022). Realitas ini diperparah oleh persaingan dunia kerja yang semakin ketat di era globalisasi. Lapangan kerja yang semakin menipis dan jumlah lulusan perguruan tinggi semakin bertambah (Graham, Williams, dan Chisoro 2019). Oleh karena itu, sikap kewirausahaan generasi milenial harus diasah, dikembangkan, dan diberi peluang (Suherman 2021; Tyas dan Naibaho 2019).

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespons secara baik terhadap aspek karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Isma et al. 2023). Menurut Drucker (2005), kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, sikap, dan ciri-ciri pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Pembentukan sikap menurut Mednick (1975) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial (seperti norma dan kebudayaan), karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima individu (Indriayu et al. 2022). Dipertegas oleh Azwar (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh faktor emosional, lembaga agama, dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, program Wirausaha Merdeka dapat mendorong pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui program kegiatan belajar yang sesuai. Wirausaha Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Faridatussalam, Abid, dan Hasan 2023). Kegiatan ini merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) untuk memberikan kesempatan bagi para mahasiswa menjadi calon wirausahawan dengan mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan kemampuan daya kerja (Dirjen Dikti 2020).

Terdapat 17 perguruan tinggi terpilih (pemenang) pelaksana program Wirausaha Merdeka. Menariknya, pada kawasan Indonesia timur, hanya Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar satu-satunya perguruan tinggi terpilih sebagai penyelenggara, mengalahkan beberapa perguruan tinggi unggulan lainnya (Syamsuri 2022). Program ini sejalan dengan salah satu misi Unismuh Makassar, yakni “menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah”. Misi ini merupakan komitmen Unismuh Makassar menuju *edupreneurship university* (Syamsuri 2022). Jumlah peserta yang lolos dalam seleksi Wirausaha Merdeka adalah 1.000 mahasiswa. Terdiri atas 600 mahasiswa internal Unismuh Makassar dan 400 sisanya berasal dari 48 perguruan tinggi lain di Indonesia (Wirausaha Merdeka 2022).

Kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997, dengan berbagai kegiatan, seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan

Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih 2015). Berbagai penelitian tentang kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi isu menarik, apalagi setelah dilaksanakannya program Wirausaha Merdeka yang dianggap sebagai pengembangan dari program-program kewirausahaan sebelumnya. Misalnya, Handrimurtjahjo, Setiadi, dan Kuncoro (2015) mengkaji peran pendidikan kewirausahaan perguruan tinggi dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa; Sumarto (2020) dengan pendekatan pustaka mengkaji realitas pembelajaran online, riset, dan pengembangan wirausaha dalam kebijakan Kampus Merdeka; Suranto, Sulistyanto, dan Marimin (2022) mengkaji upaya meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa melalui program magang Wirausaha Merdeka; dan Setyobakti, Cahyaningati, dan Ermawati (2022) mengkaji model pembelajaran program Wirausaha Merdeka dan implikasinya pada minat wirausaha mahasiswa. Jadi, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui program di luar perkuliahan, khususnya program Wirausaha Merdeka sebagaimana tujuan penelitian ini. Sikap kewirausahaan ini sangat dibutuhkan oleh para milenial lulusan perguruan tinggi di tengah persaingan dunia kerja yang sangat ketat dan semakin tingginya jumlah angkatan kerja (Lv et al. 2021; Halberstadt et al. 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan posisi penelitian ini di tengah penelitian sebelumnya, menarik untuk mengkaji program Wirausaha Merdeka dalam pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya mendeskripsikan pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melainkan juga memberi gambaran tentang keberhasilan program Wirausaha Merdeka di kawasan Indonesia timur dengan Unismuh Makassar sebagai satu-satunya perguruan tinggi penyelenggara.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menjelaskan gambaran yang nyata tentang implementasi program Wirausaha Merdeka angkatan I tahun 2022 dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menganalisis peluang dan tantangan mahasiswa program Wirausaha Merdeka pada Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar sebagai satu-satunya penyelenggara program Wirausaha Merdeka di kawasan Indonesia timur.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder (Jaya 2020). Sumber data primer terdiri atas beberapa informan panitia penyelenggara program Wirausaha Merdeka pada Unismuh Makassar dan beberapa mahasiswa program Wirausaha Merdeka dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sumber data sekunder terdiri atas buku, jurnal, dan dokumen kebijakan atau panduan terkait program Wirausaha Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (I. N. Sari et al. 2022). Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung dan ikut berpartisipasi pada program Wirausaha Merdeka. Wawancara dilakukan dengan menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disediakan kepada informan terkait pembentukan sikap kewirausahaan melalui program Wirausaha Merdeka serta peluang dan tantangan mahasiswa pada program tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan (1) teori pembentukan sikap kewirausahaan dari buku dan jurnal; (2) konsep program Wirausaha Merdeka dari panduan program Wirausaha Merdeka.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung sampai proses penyusunan laporan penelitian dalam periode data tertentu (Darmalaksana 2020). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan menemukan makna dari kalimat-kalimat tersebut sebagai bahan dalam menentukan kesimpulan (I. N. Sari et al. 2022).

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Penulis menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Jaya 2020). Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mahasiswa peserta dan informan panitia pelaksana program Wirausaha Merdeka Unismuh Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Wirausaha Merdeka

Program Wirausaha Merdeka dirancang berkelanjutan dan memiliki dampak jangka panjang. Program ini juga dapat diduplikasi dan dijalankan oleh perguruan tinggi lain (Syamsuri 2022). Wirausaha Merdeka memiliki tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil berupa pelaporan akhir. Seluruh tahap tersebut harus dilalui peserta mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha (Mulawakkan 2022). Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Program Wirausaha Merdeka

Persiapan (Prakegiatan)

Tahap persiapan meliputi (1) sosialisasi program Wirausaha Merdeka ke perguruan tinggi, (2) proses seleksi peserta, (3) proses rekrutmen dan pendataan dosen, (4) proses plotting mengajar, dan (5) proses plotting jadwal.

Pertama, sosialisasi dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) Kemendikbud Ristek RI menyurat secara formal kepada seluruh perguruan tinggi mengenai pelaksanaan program Wirausaha Merdeka. (2) Kemendikbud Ristek RI mengumumkan melalui website resmi program Wirausaha Merdeka Kemendikbud Ristek RI yang dapat diakses pada https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info.

Kedua, proses seleksi peserta ada dua, yakni peserta perguruan tinggi penyelenggara dan peserta mahasiswa. Syarat perguruan tinggi penyelenggara adalah (1) memiliki bidang pengembangan kewirausahaan mahasiswa, serta memiliki rekam jejak prestasi di bidang kewirausahaan mahasiswa; (2) bersedia mengembangkan program kewirausahaan bagi mahasiswa dan mengajukan proposal sesuai dengan template yang ditetapkan oleh tim program; (3) bersedia mengelola mahasiswa dari internal perguruan tinggi dan mahasiswa dari luar perguruan tinggi, dengan minimal peserta 400 orang mahasiswa; (4) telah menerapkan program MBKM, dan menyusun capaian pembelajaran program sebagai acuan rekomendasi konversi Satuan Kredit Semester (SKS) setara 20 SKS (Kemendikbud Ristek RI 2022). Syarat peserta mahasiswa adalah (1) mahasiswa aktif, untuk jenjang pendidikan D2, D3, D4, dan S1 minimal semester 3, untuk jenjang pendidikan S2 dan S3 tanpa batasan semester (tanpa konversi SKS); (2) tidak sedang menyusun skripsi atau tugas akhir pada waktu mengikuti program; (3) tidak mengambil mata kuliah di Perguruan Tinggi asal selama mengikuti program; (4) memperoleh surat rekomendasi dari Ketua Program Studi dan pimpinan perguruan tinggi bidang akademik; (5) bersedia mengikuti program penuh waktu (satu semester) dibuktikan dengan surat pernyataan mahasiswa (Kemendikbud Ristek RI 2022).

Ketiga, rekrutmen dosen pendamping dengan syarat (1) memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN); (2) bersedia melaksanakan tugas pendampingan dalam program Wirausaha Merdeka yang dibuktikan dengan surat pernyataan; dan (3) mendapatkan izin dari pimpinan perguruan tinggi. Dosen yang dinyatakan lolos akan didata dan ditempatkan pada perguruan tinggi penyelenggara. Setiap dosen bertugas mendampingi maksimal 10 peserta mahasiswa (Kemendikbud Ristek RI 2022).

Keempat, *plotting* mengajar dilakukan untuk memetakan materi workshop kewirausahaan yang akan disampaikan. Maksudnya, materi dipetakan sesuai dengan sistematika kurikulum program Kewirausahaan Merdeka dan waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan setiap materi (Kemendikbud Ristek RI 2022). Termasuk dalam tahap ini perguruan tinggi penyelenggara menentukan pemateri yang akan diundang (Mulawakkan 2022; Syamsuri 2022).

Kelima, *plotting* jadwal dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara agar program terlaksana tepat waktu, yakni sesuai kalender akademik satu semester berjalan pada Unismuh Makassar. Termasuk pada tahap ini menentukan jadwal workshop, *onboarding* ke mitra usaha, pameran produk (*expo*), dan penyusunan laporan (Mulawakkan 2022).

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini meliputi pembekalan, *grand opening* program Wirausaha Merdeka, pembelajaran mandiri melalui *Learning Management System* (LMS), pengerjaan pre-test, workshop I-VII, pendampingan kewirausahaan, pengerjaan post-test, *onboarding* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mitra usaha, pembuatan proposal usaha, pembuatan prototype produk, launching produk di *expo* (pameran).

1. Pembekalan dan *Grand Opening*

Pembekalan diberikan panitia (perguruan tinggi penyelenggara) kepada mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka terkait jadwal kegiatan, gambaran umum setiap kegiatan, pembagian kelompok peserta, dan petunjuk menggunakan LMS. *Grand opening* program Wirausaha Merdeka dilaksanakan oleh Kemendikbud Ristek RI yang diikuti perguruan tinggi penyelenggara dan mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Mendikbud Ristek RI.

2. Workshop

Workshop adalah sebuah pertemuan sekelompok orang yang terlibat dalam diskusi intensif dan aktivitas pada subjek atau proyek tertentu. Workshop dalam program Wirausaha Merdeka bertujuan untuk membekali peserta ilmu kewirausahaan dan memotivasi mereka untuk semangat berwirausaha. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Wahyudiono (2017), bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa tentang dasar-dasar mengelola suatu usaha menjadi faktor kurangnya dorongan atau minat mereka dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kegiatan workshop Wirausaha Merdeka menyediakan materi ter-*update* dan pemateri inspiratif.

Program Wirausaha Merdeka menjadwalkan tujuh kali workshop, yaitu: (1) Workshop I dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022, dengan materi pertama "*Design Thinking*" dan materi kedua "*Noble Purpose*". (2) Workshop II dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2022, materi pertama "*Business Model*" dan materi kedua "Kewirausahaan Syariah". (3) Workshop III dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022, materi pertama "Visualisasi Produk" dan materi kedua "*Unique Selling Proposition* (USP)". (4) Workshop IV dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022, materi pertama "*Customer Relationship Management*" dan kedua "Manajemen dan Strategi Pemasaran". (5) Workshop V dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022, materi pertama "*Digital Marketing*" dan materi kedua "*Business Branding*". (6) Workshop VI dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022, materi pertama "Manajemen Keuangan" dan materi kedua "Analisis Biaya Produksi dan Investasi". (7) Workshop VII dilaksanakan pada 23 November 2022, materi pertama "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)" dan dilanjutkan "Bimtek Halal" dengan materi "Peran Keuangan Akuntabilitas dan Tata Kelola terhadap Peningkatan Pelaku Usaha Industri Halal".

3. Pembelajaran Mandiri Melalui LMS

Pembelajaran dalam program ini dilaksanakan secara mandiri melalui *Learning Management System* (LMS). Peserta diwajibkan mengerjakan laporan mingguan, pre-test, post-test, tugas membaca modul, pengumpulan proposal, pengumpulan laporan *onboarding* melalui LMS. Data penilaian dapat dilihat dari laman LMS ini, hingga pelaporan kegiatan akhir dilakukan pada laman ini (Mulawakkan 2022).

4. *Onboarding* UMKM

Onboarding UMKM adalah kegiatan kunjungan dan wawancara terhadap pihak UMKM dan pengusaha mitra terkait dengan jenis usaha yang mereka jalankan yang sesuai dengan kriteria rancangan usaha yang akan dibuat peserta. Tema kunjungan dan wawancara terkait (1) visi dan perencanaan bisnis UMKM, (2) inovasi bisnis yang digunakan, (3) kinerja dalam pengelolaan SDM, (4) kinerja dalam pengelolaan keuangan, dan (5) kinerja dalam pengelolaan produksi.

Peserta melakukan kunjungan ke mitra usaha pada 17-18 Oktober 2022. *Onboarding* dilakukan pada dua UMKM, yaitu: (1) Heijab.id yang bertempat di BTP, Jl. Keindahan 1 No. 31B, Tamalanrea, Kota Makassar dan (2) Coffe by BaDjua yang bertempat di The Sultan Residence, Jl. Sultan Alauddin 2 Ruko No. 1, Mangasa, Tamalate, Kota Makassar. Hasil yang didapatkan peserta adalah ide usaha inovatif terkait fashion hijab dan minuman kopi, hal-hal yang perlu disiapkan dalam memulai usaha, dan kiat-kiat dalam membangun dan mempertahankan usaha.

5. Proposal Usaha

Proposal usaha adalah proposal pengajuan dana prototype untuk membuat produk di setiap kelompok (Mulawakkan 2022). Waktu pembuatan proposal usaha ini pada tanggal 20-28 Oktober 2022. Setiap kelompok harus menyiapkan proposal usahanya dan dipresentasikan pada tanggal 29 Oktober 2022. Selanjutnya ditetapkan dana prototype produk oleh Kemdikbud Ristek RI. Sambil menunggu pencairan dana prototype produk, seluruh kelompok peserta sudah mulai mempersiapkan ide usaha dan produk yang ditawarkan untuk mendukung kelancaran *expo*.

6. *Expo*

Expo adalah pameran yang diselenggarakan oleh Unismuh Makassar sebagai panitia pelaksana program Wirausaha Merdeka (Mulawakkan 2022). Pada pameran ini seluruh jenis ide usaha dan produk dipamerkan setiap kelompok peserta Wirausaha Merdeka Unismuh Makassar (Syamsuri 2022). Pameran ini juga menjadi ajang kompetisi dan penilaian langsung dari panitia pelaksana mengenai usaha dan produk terbaik. Kelompok dengan usaha dan produk terbaik mendapatkan piagam penghargaan dari panitia pelaksana sekaligus diikutkan pada tingkat nasional untuk bertemu dengan seluruh peserta Wirausaha Merdeka dari seluruh kampus di Indonesia (Mulawakkan 2022). *Expo* merupakan kegiatan puncak dari program Wirausaha Merdeka yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi penyelenggara di bawah naungan Kemendikbud Ristek RI sebagai pelaksana Wirausaha Merdeka tingkat pusat.

Pascakegiatan

Tahap ini disebut juga tahap analisis hasil dan laporan akhir kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penilaian program Wirausaha Merdeka, yaitu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar dari mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Mulawakkan 2022).

Panitia pelaksana Program Wirausaha Merdeka dapat menilai dari kualitas proposal bisnis, usaha, dan produk. Penilaian tersebut diberikan kepada peserta mahasiswa dalam

bentuk nilai angka (10-100) dan huruf (A/B/C/D/E). Hasil penilaian itu selanjutnya dikonversi menjadi nilai akademik mahasiswa pada mata kuliah perguruan tinggi asal yang telah diprogramkan. Rincian konversi mata kuliah sebagai perwujudan kegiatan wirausaha itu diserahkan sepenuhnya pada ketua program studi masing-masing pada perguruan tinggi asal (Mulawakkan 2022).

Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Sikap kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2007), sikap kewirausahaan adalah suatu nilai atau jiwa yang mendorong penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan ekonomi. Jadi, sikap kewirausahaan merupakan karakter ideal seorang pengusaha yang diekspresikan dalam memulai, melaksanakan, dan mengembangkan usahanya.

Karakter ideal seorang pengusaha sebagai sikap kewirausahaan ini berhasil dibentuk dalam kegiatan Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar. Sebagaimana ungkapan Ikbal (2022), bahwa:

> "Program ini membuat saya lebih percaya diri memulai usaha, memberi kesempatan untuk menjalankan ide usaha, berpikir dan menemukan peluang bisnis, mendorong lebih kreatif dan kompetitif dalam menghasilkan produk, serta mendiskusikan masalah dan solusinya dengan teman sekelompok yang sebenarnya adalah mitra bisnis."

Hal senada diungkapkan oleh Rhomadoni (2022), bahwa:

> "Kegiatan ini betul-betul menstimulus kita untuk berpikir kreatif, memanfaatkan peluang dari kebutuhan pasar saat ini dan akan datang. Bahkan dilatih untuk bertanggung jawab dalam menyiapkan, memasarkan, dan mengembangkan usaha dengan siap untuk menerima risiko terbesar yang mungkin didapatkan bila keputusan bisnis itu dijalankan."

Kedua informan tersebut mengindikasikan bahwa, secara umum, sikap kewirausahaan yang berhasil dibentuk melalui program Wirausaha Merdeka di Unismuh Makassar ada lima, yaitu percaya diri, visioner, kreatif, oportunis, dan bertanggung jawab. Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk menghasilkan produk dan menjalankan suatu usaha. Visioner merupakan arah pandang (pemikiran) seorang wirausahawan yang berorientasi ke masa depan. Kreatif merupakan daya kreasi dan inovasi yang lebih dari non-wirausaha sehingga produksinya menjadi permintaan pembeli. Oportunis merupakan kemampuan memanfaatkan peluang sebagai ide bisnis atau mengembangkan bisnis. Bertanggung jawab adalah kesiapan untuk menerima risiko bisnis yang dijalankan. Berbagai sikap kewirausahaan tersebut dibentuk dalam program Wirausaha Merdeka dengan tiga tahapan wirausaha berbasis manajemen, yaitu memunculkan ide usaha (perencanaan), memberi pengalaman wirausaha (pelaksanaan), dan kemampuan mengevaluasi dan tindak lanjut usaha.

Memunculkan Ide Wirausaha

Sebagian orang gagal untuk memulai usaha karena tidak tahu usaha apa yang harus dijalankan (N. Sari et al. 2022). Program Wirausaha Merdeka menstimulus peserta untuk mampu memunculkan ide wirausaha. Mereka dibekali materi kewirausahaan sehingga mampu

melihat peluang usaha di daerahnya masing-masing. Bahkan hasil observasi terhadap produk seluruh peserta sebagai hasil dari ide bisnis yang dipamerkan di *expo* sangat kreatif dan inovatif.

Data observasi lainnya menunjukkan bahwa materi program Wirausaha Merdeka tidak hanya mentransfer ilmu kewirausahaan kepada peserta tetapi juga menularkan rasa percaya diri dan semangat berpikir jauh ke depan sehingga kreativitas peserta muncul untuk memanfaatkan berbagai peluang bisnis yang ada di sekitarnya. Hal ini berarti berbagai sikap kewirausahaan tersebut dibentuk melalui stimulus ide wirausaha. Termasuk kegiatan *onboarding* ke mitra UMKM adalah bagian dari upaya memunculkan ide wirausaha kepada peserta. Mereka mengaku sangat terinspirasi dengan pengusaha mitra sehingga lebih percaya diri, visioner, dan sekreatif mungkin dalam memanfaatkan peluang usaha di sekitarnya.

Memberikan Pengalaman Wirausaha

Pelajaran yang paling berharga adalah pengalaman. Bahkan beberapa teori besar pun lahir dari pengalaman. Realitasnya beberapa konsultan bisnis tidak berhasil dalam membangun bisnisnya. Ini berarti, kegiatan berwirausaha sangat fleksibel dan bukan melulu tentang teori. Meski demikian, ilmu tentangnya menjadi bekal baik dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, program Wirausaha Merdeka memberi pengalaman usaha kepada peserta setelah dibekali ilmu kewirausahaan melalui workshop.

Program Wirausaha Merdeka tidak hanya menambah wawasan kewirausahaan tetapi juga memberi pengalaman berwirausaha. Pengalaman inilah yang melatih peserta untuk percaya dengan kemampuannya, berusaha sekreatif mungkin mengembangkan usahanya, bertanggung jawab dengan tugasnya sesuai *deadline* yang ditentukan. Hal ini mengindikasikan adanya proses pembentukan sikap kewirausahaan peserta dengan memberi pengalaman berwirausaha.

Kemampuan Evaluasi dan Tindak Lanjut Usaha

Evaluasi usaha merupakan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan bisnis yang sedang dijalankan. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi usaha disebut tindak lanjut. Setelah peserta program Wirausaha Merdeka menjalankan usahanya dalam kurun waktu tertentu, setiap kelompok yang beranggotakan lima orang mengevaluasi usahanya. Evaluasi ini sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesuksesan usaha. Umumnya kelompok secara serius mendiskusikan tingkat kebertahanan (eksistensi) usaha mereka sekarang dan akan datang. Eksistensi ini merupakan pertanyaan yang akan muncul di *expo* atau kelebihan yang harus ditonjolkan setiap produk dalam kegiatan *expo*. Hal ini mengindikasikan adanya kurikulum tersembunyi untuk membentuk sikap visioner dan bertanggung jawab saat peserta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap produknya sebelum dan sesudah dipamerkan di *expo*.

Peluang dan Tantangan Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka

Peluang

Peluang dalam penelitian ini adalah kesempatan. Artinya, kesempatan yang didapat-kan oleh setiap peserta program Wirausaha Merdeka dalam setiap rangkaian kegiatan untuk

mencapai tujuan program. Secara umum peluang yang didapatkan mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka ada tiga, yaitu: (1) memperoleh ilmu kewirausahaan dari ahlinya, (2) menghasilkan usaha dan produk, dan (3) membangun jejaring dengan pengusaha.

1. Memperoleh Ilmu Kewirausahaan

Beberapa orang harus menghabiskan banyak biaya untuk mengikuti workshop kewirausahaan. Bahkan harus membeli banyak buku kiat sukses berwirausaha sebelum memulai usahanya. Namun program Wirausaha Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta untuk mendapatkan ilmu kewirausahaan dari para ahlinya melalui tujuh workshop. Sebagaimana diungkapkan oleh Partiwi (2022), bahwa "program Wirausaha Merdeka ini betul-betul membekali kami dengan ilmu kewirausahaan." Dipertegas oleh Pirman (2022), "kegiatan ini banyak memberi ilmu kewirausahaan kepada saya, bukan hanya melalui workshop tetapi juga dengan *sharing* pengalaman dengan pengusaha". Data wawancara tersebut mengindikasikan kesenangan mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka terkait ilmu kewirausahaan yang mereka peroleh. Sumber ilmu kewirausahaan mereka peroleh melalui workshop kewirausahaan dan *sharing* pengalaman dengan pengusaha.

Argumen tersebut dibenarkan oleh Rusdiyani (2022), bahwa "saya mendapat ilmu yang banyak dari diskusi dengan pengusaha, apalagi yang disampaikan bukan sekedar teori tetapi pengalaman nyata saat merintis usaha, dan itu sangat inspiratif." Dilengkapi oleh Partiwi (2022), bahwa "materi workshop tidak hanya memberi ilmu kewirausahaan tetapi juga memotivasi saya untuk berani memulai usaha." Pendapat informan tersebut mengindikasikan bahwa kurikulum Wirausaha Merdeka diawali dengan materi sebagai modal pengetahuan dalam berusaha, memotivasi mahasiswa untuk berani berwirausaha, dan mengokohkan ide usaha yang mereka miliki melalui proses diskusi dengan pengusaha. Mahasiswa diberi tahu ilmunya, ada ide usahanya, dan berani mengambil risiko dalam pengembangan usahanya (Ali 2021).

2. Menghasilkan Usaha

Setelah mengikuti workshop dan mendapatkan ilmu kewirausahaan, mahasiswa diberi kesempatan untuk membuat usaha. Harus ada produk inovatif yang ditawarkan dalam usaha tersebut. Bahkan menurut Rusdiyani (2022), "hal paling berkesan di program Wirausaha Merdeka ini adalah berkarya membuat produk. Saat ini saya menjalankan usaha kecil-kecilan dengan produk itu di dekat rumah." Dipertegas oleh Pirman (2022), bahwa "produk yang dihasilkan bukan formalitas pertanggungjawaban dana prototype yang diterima tetapi betul-betul usaha yang akan saya kembangkan." Argumen para informan tersebut mengindikasikan bahwa peserta program Wirausaha Merdeka berhasil menemukan ide usaha dan mengimplementasikannya.

Lebih lanjut, Pirman (2022) menyampaikan bahwa:

> "Setelah mengikuti program ini, kami merasa bahwa kami mampu bersaing di dunia bisnis. Apalagi produk kami kemarin jadi juara dalam pameran *expo*. Itu membuat kami lebih semangat bahwa kami juga bisa mendapat peluang yang sama di dunia bisnis tanpa mengganggu kegiatan kuliah kami karena bisnis ini dipasarkan melalui media sosial."

Pendapat dari informan tersebut menunjukkan bahwa peserta termotivasi, bersemangat, dan semakin percaya diri untuk melakukan wirausaha sambil melanjutkan

kegiatan kuliahnya. Bahkan, informasi dari Wahining (2022) diperoleh bahwa ia diberi kesempatan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha produk minuman yang dijalankan pada program Wirausaha Merdeka pada kampus asalnya. Sangat menarik, bahwa kampus memberi sarana berwirausaha kepada mahasiswa dengan keuntungan yang dibagi berdasarkan kesepakatan. Bahkan, saat ini telah dibentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bisnis yang dipelopori oleh Wahining (2022) di perguruan tingginya. UKM Bisnis ini tidak hanya menjadi perkumpulan mahasiswa dengan minat berwirausaha tetapi juga menularkan semangat dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa lainnya.

3. Membangun Jejaring

Mahasiswa diberi kesempatan untuk bersilaturahmi kepada para wirausahawan dalam kegiatan *onboarding* UMKM. Silaturahmi ini bertujuan agar mahasiswa dapat meneladani semangat dan jiwa berwirausaha para pengusaha tersebut. Tidak sedikit mahasiswa menjadi akrab dengan para pengusaha ini, bahkan ide bisnis beberapa mahasiswa dipengaruhi oleh para pengusaha tersebut. Ini berarti program Wirausaha Merdeka memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperluas jaringan pertemanan di sektor kewirausahaan.

Argumen tersebut sejalan dengan ungkapan Rhomadoni (2022), bahwa:

> "Saya memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan ide bisnis. Para peserta dari berbagai kampus yang ada di Sulawesi bahkan ada yang dari luar Sulawesi dipertemukan dan disatukan dalam program ini. Artinya, kita bisa menyatukan pemikiran dan menghasilkan ide bisnis. Kelompok kami berjumlah lima orang dan sepakat menghasilkan satu ide bisnis. Total ada 200 usaha yang dipamerkan di *expo*, saya pun dapat berdiskusi tentang peluang bisnis dan kerja sama dengan kelompok lainnya. Tidak kalah pentingnya, kami telah mendapatkan kesempatan membangun relasi dengan mitra UMKM."

Penjelasan informan tersebut mengindikasikan bahwa ide bisnis mereka merupakan hasil diskusi kelompok dan terealisasi melalui relasi yang dibangun dengan mitra UMKM. Ini berarti salah satu faktor kesuksesan sebuah usaha adalah jaringan bisnis yang terbangun dengan baik. Data ini sesuai dengan hasil penelitian Hardiansyah dan Tricahyono (2019) yang menemukan bahwa jaringan bisnis dan jaringan pertemanan menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah usaha. Selain itu, juga memperkuat teori Suwinardi (2019) bahwa pengembangan usaha memerlukan jaringan bisnis yang luas.

Tantangan

Tantangan dalam penelitian ini juga berarti kendala yang dihadapi panitia dan peserta program Wirausaha Merdeka. Program ini tentu tidak berjalan lancar, pasti memiliki kendala. Sebagaimana diungkapkan Mulawakkan (2022), bahwa:

> "Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah lambatnya pencairan anggaran dari Kemendikbud Ristek RI. Keterlambatan dana ini mengakibatkan perubahan jadwal kegiatan. Acara kita kan luring, sehingga terkait dengan bujet pemateri, konsumsi peserta, transportasi ke tempat mitra UMKM, dan persiapan *expo*. Beberapa jadwal harus diundur karena menunggu pencairan dana. Selain itu, sempat terjadi *error* pada LMS Kemendikbud Ristek RI sehingga mahasiswa harus mengisi *logbook* dari awal."

Informasi tersebut menunjukkan bahwa masalah teknis menjadi kendala panitia pelaksana (perguruan tinggi penyelenggara) program Wirausaha Merdeka. Masalah tersebut

sesuai dengan penelitian Dewi dan Hasmirati (2022) yang menemukan bahwa kesiapan teknologi menjadi masalah dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi dan ditindaklanjuti oleh pihak Kemendikbud Ristek RI demi lebih baiknya pelaksanaan program Wirausaha Merdeka selanjutnya.

Lain halnya dengan mahasiswa, tantangan yang mereka hadapi adalah pembuatan produk dan memasarkannya. Dari 1000 peserta program, hanya 20% peserta yang telah memiliki usaha sebelumnya dan 80% belum mempunyai usaha. Para informan dari mahasiswa sepakat bahwa mereka merasa tertantang untuk menyediakan produk. Hal ini karena rangkaian kegiatan sebelum menyediakan produk adalah pengalaman pertama mereka. Sebelum membuat produk mahasiswa harus melakukan *onboarding* yang berkelanjutan seperti kunjungan ke UMKM atau mitra usaha, pelaporan kunjungan, pembuatan proposal, presentasi proposal prototype produk, hingga proses pembuatan produk yang harus dipasarkan dalam *expo*. Semua kegiatan itu memiliki *deadline* pelaporan dan jadwal pelaksanaan.

Lebih lanjut, para informan mahasiswa menyepakati bahwa tantangan tersebut dijadikan sebagai proses pendewasaan untuk menghadapi tekanan dan menyelesaikan masalah kewirausahaan yang dihadapi. Data ini memperkuat teori Zimmerer dan Scarborough (2007), bahwa kewirausahaan tidak sama seperti melempar anak panah dan berharap untuk mendapatkan yang terbaik tetapi kewirausahaan memiliki banyak kendala yang harus dihadapi oleh wirausahawan. Data tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Kasidi (2020) yang menemukan bahwa tantangan dalam kewirausahaan bisa dilihat dari berbagai sisi, tidak semua orang memiliki tantangan yang sama dalam berwirausaha. Namun setiap tantangan memiliki satu hal yang sama dalam kewirausahaan, yaitu mempengaruhi dan memperhambat pertumbuhan unit bisnis yang dibangun. Ketangguhan seseorang dalam berwirausaha dapat dilihat dari kesediaannya menerima risiko dalam berwirausaha. Risiko usaha dianggap sebagai tekanan yang harus dihadapi dan masalah yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan demikian, orang tersebut dianggap mampu bertahan dalam menghadapi segala tantangan dalam berwirausaha.

PENUTUP

Program Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang diinisiasi oleh Kemendikbud Ristek RI. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar perkuliahan. Program ini dapat membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa sebagai karakter ideal yang harus dimiliki seorang wirausahawan, seperti percaya diri, visioner, kreatif, oportunis, dan bertanggung jawab. Sikap kewirausahaan tersebut dibentuk melalui kegiatan workshop, *onboarding* mitra UMKM, pengalaman berwirausaha, penyusunan proposal usaha, dan *expo* (pameran).

Program Wirausaha Merdeka memberi peluang pada mahasiswa untuk memperoleh ilmu kewirausahaan, menemukan ide usaha dan mempresentasikannya, mendapatkan pengalaman usaha, dan membangun jejaring bisnis dengan para pengusaha UMKM.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah meyakinkan panitia, pengunjung, dan mitra usaha dengan ide produknya; *deadline* pelaporan; dan menyiapkan produk di *expo*.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan di luar perkuliahan. Oleh karena itu, idealnya setiap perguruan tinggi memiliki mitra UMKM sebagai laboratorium kewirausahaan bagi mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah kewirausahaan. Namun, informan penelitian ini hanya terdiri atas panitia perguruan tinggi penyelenggara dan peserta program Wirausaha Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks program Wirausaha Merdeka dan implikasinya terhadap kemampuan wirausaha lulusannya yang melibatkan panitia pusat, mitra UMKM, dan keberlanjutan usaha atau produk yang dipamerkan di kegiatan *expo*.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga mana pun atau dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama sebagai korespondensi, menetapkan ide dan tema penelitian, menyusun proposal, mengumpulkan data, dan menyusun laporan penelitian dalam bentuk artikel. Penulis kedua dan ketiga sebagai supervisor penelitian. Supervisor memastikan teori dan metode yang digunakan sudah sesuai, data yang terkumpul sudah sesuai, dan penulisan artikel sesuai catatan reviewer dan pedoman penulisan jurnal.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ketersediaan Data

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Terkhusus kepada: (1) Tim PIC program MBKM Universitas Islam Makassar; (2) para informan panitia dan peserta Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

Ali, Ismun. 2021. "Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2): 154–72. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/136

Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Cheng, Chih-Yang, Mei-Se Chien, dan Chien-Chiang Lee. 2021. "ICT Diffusion, Financial Development, and Economic Growth: An International Cross-Country Analysis." *Economic Modelling* 94: 662–71. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.008

Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 5: 1–6. https://digilib.uinsgd.ac.id/32855

Dewi, A Erni Ratna, dan Hasmirati Hasmirati. 2022. "Pengaruh Kesiapan Siswa Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0." *Al-Musannif* 4 (1): 29–42. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i1.58

Dirjen Dikti. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

Drucker, Peter F. 2005. *Innovation and Entrepreneurship*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.

Faridatussalam, Sitti Retno, Alfian Hikamul Abid, dan Nazarudin Hasan. 2023. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4 (1): 74–80. https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.117

Global Entrepreneurship Index. 2018. "2018 Global Entrepreneurship Index Rankings." Accessed December 5, 2022. http://thegedi.org/global-entrepreneurship-and-development-index.

Graham, Lauren, Leilanie Williams, dan Charity Chisoro. 2019. "Barriers to the Labour Market for Unemployed Graduates in South Africa." *Journal of Education and Work* 32 (4): 360–76. https://doi.org/10.1080/13639080.2019.1620924

Halberstadt, Jantje, Jana-Michaela Timm, Sascha Kraus, dan Katherine Gundolf. 2019. "Skills and Knowledge Management in Higher Education: How Service Learning Can Contribute to Social Entrepreneurial Competence Development." *Journal of Knowledge Management*. 23 (10): 1925–48. https://doi.org/10.1108/JKM-12-2018-0744

Handrimurtjahjo, Agustinus Dedy, Nugroho J Setiadi, dan EngkosAchmad Kuncoro. 2015. "The Role of Entrepreneurship Education in Forming Students' Entrepreneurial Attitudes." *Advanced Science Letters* 21 (4): 596–600. https://doi.org/10.1166/asl.2015.5954

Hardiansyah, Rudi, dan Dodie Tricahyono. 2019. "Identifikasi Faktor-faktor Kesuksesan Start up Digital di Kota Bandung." *Jurnal Ekonomi* 27 (2): 134–45. https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7900

Herawati, Susetya. 2020. "Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 4 (2): 161–78. https://doi.org/10.32533/04204.2020

IDN Research Institute. 2019. *Indonesia Millennial Report 2019*. Jakarta, Indonesia: IDN Media. https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-millennial-report-2019-by-idn-times.pdf

Indriayu, Mintasih, Harini, Sudarno, Jonet Ariyanto Nugroho, dan Dini Octoria. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif dapat Membentuk Generasi yang Job Creator*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

Isma, Andika, Muhammad Rakib, Nurul Mufida, dan Mahmudatus Sholihah. 2023. "Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening." *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting* 1 (1): 40–51. https://journal.diginus.id/index.php/JEEMBA/article/view/15

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta, Indonesia: Anak Hebat Indonesia.

Jazuli, Muhamad Rosyid. 2021. "Manajemen Dana Abadi Umat untuk Kewirausahaan Berbasis Pesantren: Potensi Manfaat dan Tantangannya." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani* 3 (1): 20–39. https://doi.org/10.51353/jmbm.v3i1.534

Kasidi, Kasidi. 2020. "Tantangan Kewirausahaan di Era Ekonomi Digital." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1 (1): 17–23. https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1223.

Kemendikbud Ristek RI. 2022. *Buku Pedoman Program Wirausaha Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud Ristek RI.

Lv, Yijun, Yingying Chen, Yimin Sha, Jing Wang, Lanyijie An, Tingjun Chen, Xiang Huang, Yangjie Huang, dan Leilei Huang. 2021. "How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence." *Frontiers in Psychology* 12: 655868. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868

Mopangga, Herwin. 2014. "Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo." *Trikonomika* 13 (1): 78–90. https://doi.org/10.23969/trikonomika.v13i1.486

Prasetyo, E. 2020. "Peran Strategis Kewirausahaan dalam Mendukung Kebijakan Four Track Strategy di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Optimum* 10 (1): 1–15. http://dx.doi.org/10.12928/optimum.v10i1.14310

Prasetyo, P Eko, dan N Rahayu Kistanti. 2020. "Human Capital, Institutional Economics and Entrepreneurship as a Driver for Quality & Sustainable Economic Growth." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7 (4): 2575–2589. https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(1)

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, dan Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang, Indonesia: UNISMA Press.

Sari, Nurindah, Yusran S Saleh, Haedar Akib, A Octamaya Tenri Awaru, dan A M Aksa Nur Mukhtar. 2022. "Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2 (2): 94–102. https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.89

Setyobakti, Moh Hudi, Retno Cahyaningati, dan Emmy Ermawati. 2022. "Model Pembelajaran Program Wirausaha Merdeka terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa." In *Progress Conference*, 5 (2): 306–11. http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/518

Sucarita, Vaci. 2023. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha: Studi pada Masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5 (1): 5545–54. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11956

Suherman, Asep. 2021. "The Effect of Human Agility, Digital Literature, Curriculum and the Role of the Family on the Interest of the Millennial Generation in Entrepreneurship through Capabilities as Intervening Variables." *Journal of Economics and Business Letters* 1 (2): 4–17. https://doi.org/10.55942/jebl.v1i2.90

Sumarto, Sumarto. 2020. "Kampus Merdeka; Realitas Pembelajaran Online, Riset dan Pengembangan Wirausaha." *Jurnal Literasiologi* 4 (2): 151–66. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i2.150

Suranto, Suranto, Amin Sulistyanto, dan Agus Marimin. 2022. "Program Magang Wirausaha Merdeka Meningkatkan Mental Berdaya Wirausaha Mahasiswa." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 1–6. https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6924

Susilaningsih, Susilaningsih. 2015. "Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?" *Jurnal Economia* 11 (1): 1–9. https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748

Suwinardi, Suwinardi. 2019. "Langkah Sukses Memulai Usaha." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 14 (3): 195–201. http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317

Terán-Yépez, Eduardo, Gema María Marín-Carrillo, María del Pilar Casado-Belmonte, dan María de las Mercedes Capobianco-Uriarte. 2020. "Sustainable Entrepreneurship: Review of Its Evolution and New Trends." *Journal of Cleaner Production* 252: 119742. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119742

Tyas, E Handayani, dan Lamhot Naibaho. 2019. "The Urgency of Entrepreneurship Learning in the Industrial Age of 4.0." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1387: 12032. IOP Publishing. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012032

Utomo, Hardi. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan." *Journal on Education* 5 (3): 8211–21. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1609

Wahyudiono, Andhika. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Jenis Kelamin terhadap Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 4 (1): 76. https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p76-91

Zimmerer, Thomas W., dan Norman M. Scarborough. 2007. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education International.

Sumber Situs Web

Badan Pusat Statistik. 2022. "Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah per Bulan." Accessed December 5, 2022. https://www.bps.go.id.

Beritasatu. 2022. "Mau Jadi Negara Maju, Rasio Kewirausahaan Harus Ditingkatkan," May 28, 2022. https://www.beritasatu.com/ekonomi/932625/mau-jadi-negara-maju-rasio-kewirausahaan-harus-ditingkatkan.

Wirausaha Merdeka. 2022. "Universitas Muhammadiyah Makassar: Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Berbasis Syariah Melalui Program WMK Menuju Indonesia Emas." Accessed December 5, 2022. https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id.

Sumber Wawancara

Ikbal (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 2 November 2022.

Mulawakkan, Andi (Panitia Pelaksana Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 1 Oktober 2022.

Partiwi, Sri Gunani (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 3 November 2022.

Pirman (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 3 November 2022.

Rhomadoni, Rizky Rahmat (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 2 November 2022.

Rusdiyani (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 5 November 2022.

Syamsuri, Andi Sukri (Panitia Pelaksana Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 3 November 2022.

Wahining, Inda (Mahasiswa Peserta Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Makassar). 2022. *Wawancara*. Makassar, 4 November 2022.